

► Brasil, kehilangan Neymar.

OPINI PUBLIK: M. Ardi Kurniawan

Kemenangan yang Santun

Ajang Piala Dunia 2014 yang dilaksanakan bersamaan dengan pilpres di Indonesia membuat keduanya tidak terhindarkan untuk dibandingkan. Hal ini memang tidak salah. Peristiwa di lapangan hijau sering kali dapat menjadi refleksi dalam melihat situasi politik. Pertandingan Belanda melawan Meksiko merupakan salah satu contoh.

Tidak ada yang lebih menyakitkan bagi peserta Piala Dunia 2014 selain kalah dengan cara yang tidak fair. Meksiko harus mengalami kejadian semacam ini. Keputusan wasit yang dianggap kurang cermat membuat mereka kalah dari Belanda pada babak

perdelapanfinal. Kekalahan tersebut menjadi makin menyesakkan setelah seorang pemain Belanda berkepala plontos bernama Arjen Robben membuat pengakuan. Ia melakukan aksi *diving*.

Meskipun Robben mengatakan bahwa aksi *diving*-nya dilakukan pada babak pertama dan tidak mempengaruhi hasil akhir, penggemar sepak bola tetap kecewa. Semangat fair play yang dikampanyekan FIFA seakan sia-sia.

Kesalahan wasit dalam membuat keputusan pada suatu pertandingan dapat ditoleransi karena keterbatasannya sebagai manusia. Tapi bagaimana ketika

seorang pesepakbola yang dituntut bermain sportif justru berusaha melakukan *diving* demi meraih kemenangan? Apalagi hal tersebut dilakukan wakil kapten yang seharusnya memberi teladan di atas lapangan.

Tidak heran tim nasional Belanda memuai kecaman di berbagai media. Beragam komentar tajam tertuju pada tim Belanda dan Arjen Robben. Mereka dianggap merampok kemenangan Meksiko. Mereka dianggap memodai semangat *fair play*. Mereka dianggap tidak layak berada di perempat final.

Bermain sebaliknya terjadi pada tim nasional Meksiko. Mereka meraih hati penggemar

sepakbola. Pujian dan apresiasi diberikan dari berbagai penjuru dunia. Meskipun mereka kalah, permainan atraktif dan sportif yang mereka tunjukkan di atas lapangan membuat penggemar sepak bola bersimpati. Reaksi mereka yang tidak berlebihan setelah kalah secara tidak fair juga diapresiasi secara positif oleh berbagai pihak.

Apa yang dapat dipetik dari pertandingan tersebut? Apapun hasil pertandingan, penggemar sepak bola selalu berharap pertandingan berlangsung secara fair. Kemenangan memang tujuan utama setiap tim saat bertanding. Namun akan lebih baik jika kemenangan diraih dengan cara

yang santun dan beradab.

Refleksi untuk Pilpres

Peristiwa di lapangan sepak bola tersebut dapat menjadi refleksi dalam memandang pemilihan presiden Indonesia 2014. Pertandingan sepakbola ibarat kampanye pemilu.

Meskipun hasil akhir menjadi target utama, akan lebih baik bila kampanye dilakukan dengan cara yang santun.

Strategi, analisis, dan taktik harus dikedepankan sebagai usaha meraih kemenangan. Bukan cara-cara yang kotor dipertunjukkan. Dengan kata lain, siapapun pemenangnya, publik akan bersimpati bila kemenangan diraih lewat

“pertandingan” yang adil.

Hanya dengan cara demikian, pemilihan presiden akan membawa kegembiraan bagi rakyat Indonesia. Persis seperti Piala Dunia membawa kegembiraan bagi jutaan umat manusia.

Bagaimana bila tidak? Sepak bola sudah memperlihatkan. Jika kemenangan diraih dengan cara yang tidak sportif, reaksi publik akan sama persis dengan reaksi penggemar sepak bola pada pertandingan Belanda melawan Meksiko.

Penulis adalah pengajar pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan

Rubrik Opini Publik menerima tulisan dan analisis Anda tentang perkembangan sepak bola, klub dan timnas Indonesia, saat ini. Kirimkan tulisan atau opini beserta foto Anda ke redaksi@bolanews.com dengan mencantumkan kode Opini Publik di awal tulisan.

Direktur Utama: Agung Adiprasetyo **Direktur:** Ariel Kurniawan, Yozack Sutanto **Wakil Direktur:** Nialla Soedibjo **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Ariel Kurniawan **Redaktur Pelaksana:** Weshley Hutagalung **Wakil Redaktur Pelaksana:** Riemantono Harsojo, M.G. Dwi Widiatmiko. **Sekretaris Editorial:** Tota Mariana Tobing **Redaktur:** Dede Ishamudin, Erwin Fitrianyah, Anggra Pratama, Eko Widodo **Staf Redaksi:** Ariel Natakusumah, Broto Happy Wondomisnowo, Roosyudhi Priyanto, Rahayu Widiyarti, Sapto Haryo Rajasa, Ario Yosia Pandegiot, Wieta Rachmatia, Aprelia Wulansari, Rizki Indra Sola, Beri Bagja Putra, Firzie A. Iddis, Andrew Sabandj, Dedi Rinaldi, Anandono D. Winardi, Christian Gunawan, Josep Lopiwudhi, Achmad Lanang S., Martinus Raya Bangun, Dian Savitri, Ary Julianto. **Staf GM Editorial:** Clement Stephan W. **Foto:** Ariel Bagus Prasetyo (Kepala Seksi), Stefan Sihombing, Dwi Ari Setyadi, Ety Dandari, Hana Syahira, Peksi Cahyo Priantoro, **Editor Bahasa:** Andong Begawan, Ign. Hari Susanto. **Ilustrator:** Hanung Kuncoro, M. Nasir **Artisik:** Sullistyono (Kepala Seksi), Titus S.P. Widiarto, Ahmad Zainudin, Panji Suryaman, GM Hadi Prasetyawan, Dwi Cahyo Nugroho, Achmad Hamzah, Asrar Mahid, Alino Suhanta, Siman Hutagalung, Syahul Ramadhan, Leonard, Asep Lesmana, Ign. Y. Joko Wibowo, Agustinus Watodey **GM Bisnis:** Stella Soedibjo **Research & Development:** Dessy Savitri **Sales & Marketing:** Demadotte S. Kartika (Manajer), Jomari H. H. Harsojo, M. Risa Puspitaan, Aditya Pratama, Anbar Nugraha Pebrianto, Debby Kartikasari, Donny Andrianto, Henrikus Panji **Marcomm:** Benhard Sitorus (Manajer), Joseph Darmawan, Bimo Prasajo, Tuan Boy Notan, Al Briham Jarmal **Finance:** D. Dharma Sri Pratiwanti (Kepala Seksi) **Human Resources:** Daniel Tangkas Barant (Manajer) **Information Technology:** Ariel Witono (Manajer) **Alamat Redaksi:** Gedung Kompas Gramedia Jl. Palmerah Barat 35-37 Lantai 4, Jakarta 10270 **Telepon:** 021-53677835, 021-53677836 **Faks:** 021-5303400, 021-53677835, 021-53677836 **E-mail:** harian@bolanews.com **Alamat Redaksi/Promosi:** Gedung Kompas Gramedia, Jl. Palmerah Barat 35-37 Lantai 2 - Telepon 021-53071000 **Faks:** 021-53090007 **Telepon:** 021-53090000 **SMS:** 0811906680 **E-mail berlangganan:** subscribe@cc.kompasgramedia.com **Penerbit:** PT Tunas BOLA

ini akan menjadi tanggung jawab kami. Kami tidak bertanggung jawab atas materi lain.